

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada pendahuluan hingga bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Buku Seni Merayu Tuhan merupakan sebuah karya dakwah yang berisikan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran terhadap semua agama kepercayaan yang ada di Indonesia, serta mengajarkan kita agar menjadi Islam yang *rahmatan lil-alam*. Habib Ja'far menulis buku seni merayu Tuhan ini sebagai bentuk respon dari konten youtube nya yang berjudul para pemuda tersesat. Habib Ja'far mulanya menjelaskan di podcast-podcast artis ataupun tokoh non Islam tentang menjaga pola hubungan antara manusia dengan Tuhan di era saat ini. Hingga pada akhirnya konten nya tersebut dan penyampainnya beliau banyak disukai dan direspon positif oleh kalangan anak-anak muda hingga sampailah beliau menulis buku yang berjudul seni merayu Tuhan.
2. Pola hubungan antara manusia dengan Tuhan yang dijelaskan oleh Habib Ja'far yakni menghadirkan unsur cinta dalam merayu Tuhan, bukan mendikte atau bahkan hanya sekedar meminta tanpa dihiasi dengan rayuan serta menghadirkan rasa cinta yang baik kepada-Nya. Beragama juga perlu menerima keberagaman dengan saling memberikan solusi bukan justru saling menghakimi. Beragama juga butuh Akhlak bukan justru mengejek atau bahkan mengejek. Beragama juga diperlukan rasa ketulusan serta keikhlasan agar Tuhan bisa meridhoi setiap perbuatan kita dengan sebuah rahmat-Nya. Sehingga pentingnya menjaga pola hubungan antara manusia dengan Tuhan sebagai bentuk bahwa kita seorang hamba yang betul-betul memiliki jiwa penghambaan yang tinggi terhadap-Nya

dan selalu merasakan getara cinta atas-Nya di setiap proses ibadah kita jalankan.

3. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Analisis hermeneutika Gadamer untuk dapat menemukan arti serta makna yang di sampaikan dari memahami teks yang ada dalam buku seni merayu Tuhan seperti pemikiran hermeneutika Gadamer yang merupakan gabungan dari horizon/wawasan dari dunia pembaca, pengarang, serta text yang telah peneliti jelaskan pada bab 4. Sehingga kontruksi makna yang dikemukakan Gadamer tak sepenuhnya apa yang dipahamu oleh peneliti tetapi bisa dari tiga unsur yang telah dijelaskan diatas. Hermeneutika Gadamer merupakan hermeneutika produktif. Selain itu pentingnya respon dari kontribusi pembaca dengan adanya buku ini menjadi acuan untuk bisa menggambarkan pandangan dari pembaca lain. Dalam sample yang peneliti ambil melalui komentar youtube, instagran, serta penilaian buku bahwa dapat disimpulkan para pembaca berhasil menemukan makna sesungguhnya dari arti seni merayu Tuhan terebut, bahkan mayoritas dari mereka tahu mengenai tata cara ketika berdoa, beribadah dengan Tuhan yang seharusnya dan mengoreksi yang menjadi kelalaiannya. Menurut mereka kesalahan ritual seharusnya dapat membangkitkan diri untuk bisa kembali kepada Allah Swt, bukan kembali dari yang lain untuk berpaling dari-Nya. Memahami sebuah makna dari setiap ibadah suatu hal yang sangat mulia ketimbang kita memahami keinginan buruk kita, nafsu kita untuk kesenangan duniawi saja.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, maka ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan lebih lanjut agar dapat difokuskan dan diperhatikan lebih dari harapan peneliti. Sebagai bentuk kesadaran diri manusia bahwa kita memiliki Tuhan sang pencipta alam semesta di muka bumi ini marilah kita merenungi diri kita apakah sejatinya kita sudah bisa menjaga hubungan kita dengan Tuhan atau belum, karena tanpa disadari ketika kita melupakan hubungan tersebut maka kita juga melupakan segala nikmat serta karunia yang telah Tuhan berikan kepada kita baik di dunia atau di akhirat kelak. Karena sesungguhnya jika kita sudah bisa menjaga pola hubungan dengan Tuhan dengan baik justru kita juga akan bisa menjaga hubungan kita antar sesama makhluk.

Harapan lain peneliti sampaikan kepada para peneliti lainnya agar bisa selalu memperhatikan ruang lingkup dari kajian ini, agar semua peneliti yang sedang meneliti buku ini bisa memahami makna dari sebuah hermeneutika khususnya hermeneutika Gadamer tentang pra pemahaman yang dibangun dalam konstruksi makna untuk bisa menghasilkan sebuah pemahaman yang baik melalui tiga horizon.

Terakhir sebagai penelitian diranah kajian yang mengkaji sebuah buku dakwah, peneliti harap penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai

pembahasan yang lebih lanjut untuk bisa lebih mendalami nilai-nilai keislaman yang utuh melalui aspek lainnya. Sehingga kajian mengenai hal ini terus dapat tersampaikan kepada banyak pihak seiring dengan perkembangan zaman yang terus semakin maju dan membuat kita lalai dan lupa akan spiritual dalam hidup kita.

